

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹ Menurut Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dengan demikian pendidikan diartikan sebagai proses terencana yang bertujuan mencapai peningkatan siswa dari berbagai aspek baik moral, spiritual, sosial yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dan apabila setiap ilmu yang dibangun tidak dilandasi dengan ilmu agama maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Dengan demikian, pendidikan seharusnya diarahkan kejalan yang benar dan didasari dengan agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian sehari-hari.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5.

² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 2-3.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, tapi juga harus ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Maka dari itu, pendidikan harus lebih ditingkatkan mutunya, karena dari dasar inilah yang akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik dimasa mendatang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan pendidikan dapat membentuk seseorang untuk hidup bermartabat, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur, terampil, sosial, cerdas dan mandiri. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan karakter adalah salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dapat menentukan apakah seseorang dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan menghormati hak orang lain. Beberapa hal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk kehidupan di masa yang akan datang merupakan terbentuknya sikap berkarakter yang kuat dan kokoh.

Mendidik karakter yang positif merupakan suatu amanah, karakter positif yang diharapkan dapat tertanam pada diri peserta didik. Untuk membangun karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di

sekolah, baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, serta etos seluruh lingkungan kerja.³

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat delapan belas nilai dalam pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴ Semua nilai karakter tersebut telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk agama Islam. Selain itu, nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum. Dengan demikian nilai-nilai karakter tersebut lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik di sekolah maupun madrasah.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam kurikulum pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Hal ini berdasarkan banyaknya anak yang bagus dari sisi akademis namun kurang dari segi *attitude*. Hilangnya tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya dalam diri seorang anak kerap kali menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius tersebut akan membawa siswa pada pembiasaan berperilaku

³ Prawidya Lestari dan Sukanti, “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum” Penelitian, 1 (Februari, 2016), hal 74.

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 8.

religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik disekolah atau madrasah untuk bertindak sesuai moral dan etika⁵.

Terkait hal tersebut, lembaga pendidikan non-formal seperti madrasah diniyah pun turut andil untuk melaksanakan pendidikan karakter, terlebih untuk karakter islami. Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pembelajaran secara klasikal yang memiliki tujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang dalam menerima pelajaran agama islam dari sekolahannya. Kelegalitasan madrasah diniyah untuk memiliki kurikulum yang mendukung, keadministrasian yang mapan dan manajemen yang profesional sehingga akan membentuk kepercayaan masyarakat disokong oleh peraturan pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 pasal 15 “Pendidikan Madrasah Diniyah menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.”⁶

Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin adalah salah satu madrasah diniyah yang mendidik santri mulai dari anak-anak sampai dengan remaja. Lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan non formal dengan jumlah santri kurang lebih 150 anak yang berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai pendidikan karakternya adalah

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Dilungkangan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 128.

⁶ Peraturan Pemerintah RI, 2007. hal 11.

pelaksanaan rutinan ziarah wali. Keunikan yang peneliti temukan yaitu, lembaga ini melakukan ziarah wali setian *selapan* sekali atau tiap malam jumat legi, dimana madrasah diniyah lain kebanyakan hanya sekali setahun yaitu ketika *akhirussanah* madrasah.

Dari hasil wawancara langsung dengan Ustadz Amirul Mufatihin salah satu ustadz di Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin, beliau menyatakan bahwa rutinan ziarah wali ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sejak beberapa tahun lalu untuk turut andil membentuk karakter santri. Karena dengan dilaksanakannya ziarah wali santri dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan ziarah tersebut. Kegiatan ziarah wali dilaksanakan untuk menanamkan nilai religius bagi siswa. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa karena di dalamnya diadakan kegiatan membaca ayat al-Qur'an, dzikir, dan tahlil untuk mendoakan auliya' yang diziarahi. Ziarah wali ini juga bisa menjadi pendidikan aplikatif bila kelak para siswa di masyarakat diminta untuk melakukan kegiatan serupa di lingkungan sosialnya.⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Kunir Wonodadi Blitar, yang menerapkan kegiatan ziarah wali sebagai kegiatan pendidikan karakter. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Rutinan Ziarah Wali Dalam Membentuk Karakter Santri Di Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Desa Kunir Kecamatan Wonodadi**

⁷ W/UST/AM/10 Maret 2023/14:00 WIB.

Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan implementasi kegiatan rutin ziarah wali dalam membentuk karakter santri Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Kunir Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana implikasi implementasi kegiatan rutin ziarah wali dalam membentuk karakter santri Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Kunir Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kegiatan rutin ziarah wali dalam membentuk karakter santri Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Kunir Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan implementasi kegiatan rutin ziarah wali dalam membentuk karakter santri di Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Kunir Wonodadi Blitar.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan implikasi implementasi kegiatan

rutinan ziarah wali dalam membentuk karakter santri Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Kunir Wonodadi Blitar.

3. Mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi implementasi kegiatan rutin ziarah wali dalam membentuk karakter santri di Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Kunir Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca dan dapat menjadi acuan atau dasar penelitian dalam pembahsana mengenai masalah pendiikan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan melalui kegiatan rutin ziarah wali di sekolah, madrasah mapun pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan diharapkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai acuan / arahan yang membangun Ustadz / Ustadzah dalam mengembangkan karakter baik pengurus maupun santri di Madrasah;

2) Sebagai ide penerapan pendidikan akhlak yang mudah untuk dikembangkan dalam sebuah pendidikan pada lembaga-lembaga yang ada di Indonesia terutama melalui rutinan ziarah wali.

b. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan bagi penulis adalah dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai penanaman karakter yang baik melalui penerapan kegiatan rutinan ziarah wali.

E. Penegasan Istilah

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati⁸.

Menurut agama islam, pendidikan karakter dapat difahami sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan pada peserta didik, bersikap dan

⁸ Barnawi dan M. Arrifin, Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) hal 24.

berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam, dan dapat diwujudkan melalui tingkat ibadahnya dengan Allah SWT. diri sendiri dan sesama manusia⁹.

b. Ziarah Wali

Definisi ziarah adalah berkunjung, mengunjungi ke tempat-tempat yang dianggap keramat, termasuk kuburan/ makam.¹⁰ Sedangkan Wali yang dimaksud disini adalah Wali Allah. Wali Allah maknanya orang atau hamba yang dekat dengan Allah. Bentuk pluralnya adalah *awliyah* dan *awliya*'. Secara terminologi wali Allah adalah orang yang mengetahui Allah dan sifat-sifat-Nya (*al-'Ah wa sifatih*), yang berjalan dalam ketaatan yang konstan, menghindari kekerasan, dan membebaskan pikirannya dari belenggu/kungkungan kesenangan materi dan nafsu seksual.¹¹

Ziarah dalam tradisi keberagamaan Islam Jawa khususnya dalam tulisan ini ziarah wali telah mengalami perluasan makna. Dari hanya sekedar mengunjungi makam sebagai ekspresi kerinduan kepada sang wali yang telah mencontohkan perilaku taat dan istiqamah ibadah kepada Allah swt., menghadirkan kembali sosok wali dalam kehidupan beragama, menjadi media untuk melakukan perenungan, hingga menjadi kegiatan

⁹ Eni Purwati, Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia), Kopertais IV, Surabaya, 2012, hal 5.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 1.155.

¹¹ Lilik Mursito, Wali Allah Menurut al-Hakim al-Tirmidzi dan Ibnu Taimiyah, *Journal Kalimah*. Vol. 13, No 2, September 2015. hal 341.

terapis bagi jiwa yang sedang dilanda kegundahan dan kebingungan.¹²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “*Implementasi Kegiatan Rutinan Ziarah Wali Dalam Membentuk Karakter Santri Di Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*” yakni upaya mendeskripsikan proses pendidikan karakter kepada santri di Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin dengan kegiatan rutin ziarah wali mulai dari perencanaan, implikasi dan evaluasi kegiatan rutin ziarah wali dalam membentuk karakter santri di madrasah diniyah akan membawa hasil yang positif yaitu dapat membentuk karakter para santri diantaranya karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, rasa ingin tahu dan peduli sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli

¹² Yuliyatun, Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien, *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6, No. 2, Desember 2015. hal 342.

dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang berisi kajian teoritik dan telaah pustaka tentang pendidikan karakter dan ziarah wali.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait implementasi, nilai-nilai karakter, dan faktor pendukung dan penghambat yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter santri.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.